



BAB IV

KESIMPULAN

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap penafsiran *a'mā* dalam surah 'abasa ayat 1-10 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* dapat ditarik kesimpulan. *Ma'na al-Tārīkhi* dari *a'mā* dalam surah 'Abasa adalah orang buta. Makna ini berdasarkan konteks ayat yang menceritakan Abdullah bin Ummi Maktum yang mengalami gangguan penglihatan diabaikan oleh Nabi ketika ia ingin belajar tentang Islam kepada Nabi. Sehingga kata *a'mā* dalam ayat ini disandarkan kepada Abdullah bin Ummi Maktum yang mengalami gangguan penglihatan.

Berdasarkan konteks historisnya surah 'Abasa berkaitan dengan kejadian ketika Nabi mengabaikan Abdullah bin Ummi Maktum karena lebih tertarik untuk mengislamkan pembesar Quraisy disebabkan kekayaan, pengaruh, dan status sosial mereka yang tinggi dibandingkan Abdullah yang buta, tidak ada hubungan kekerabatan, dan status sosial yang lebih rendah. Hal ini karena dalam budaya Arab, orang-orang golongan bangsawan dan orang kaya sangat dihormati, sehingga Abdullah bin Ummi Maktum terabaikan.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan baik secara linguistik maupun historis *Maghzā al-Tārīkhi* dari surah 'Abasa adalah semua manusia itu setara, mengutamakan orang yang lebih serius dan lebih membutuhkan dibandingkan orang yang berkecukupan dan pengaruh,

menjunjung tinggi martabat setiap manusia khususnya kelompok-kelompok rentan.

Maghzā al-Mutaḥarrik a'mā dalam surah 'Abasa adalah bahwa *a'mā* merupakan representasi dari kelompok-kelompok rentan dan termarginalkan. Ayat ini tidak hanya mengkritik Nabi karena mengabaikan orang buta dalam berdakwah, melainkan kritik terhadap segala bentuk kesenjangan sosial dan diskriminatif terhadap orang-orang yang tak terpenuhi hak-haknya seperti penyandang disabilitas, orang miskin, imigran, perempuan, etnis minoritas, dan siapa saja yang tidak terpenuhi hak-haknya sebagai manusia. Semua manusia adalah setara begitu juga mereka. Mereka sama-sama mempunyai martabat yang sama sebagai manusia, namun mereka perlu diprioritaskan karena mereka seringkali terabaikan dalam pemenuhan hak-haknya.

B. Saran

Penelitian mengenai relevansi penafsiran *a'mā* terhadap kelompok-kelompok rentan di era kontemporer ini meskipun sudah selesai, namun penulis masih merasa banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dalam penelitian selanjutnya supaya peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan wawasan yang lebih luas baik dari aspek sosial, ekonomi, dan hukum atau menggunakan pendekatan lain dalam menafsirkan tema-tema seperti ini.